

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

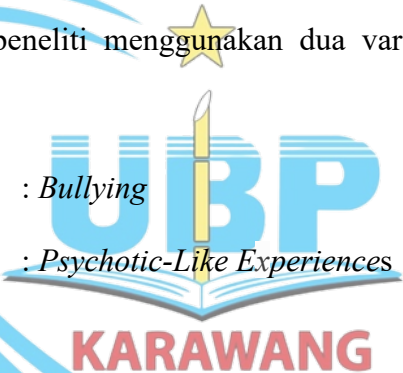
Menurut Azwar (2018) metode penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Temuan hasil penelitian umumnya tidak dimaksudkan sebagai jawaban atau pemecahan langsung terhadap permasalahan yang diteliti namun memberikan fakta dan kesimpulan yang dapat dipergunakan sebagai informasi pemecahan permasalahan.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2018).

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel sebagai ”*segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.*” Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farahady, 1981).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu *Bullying*, dan *Psychotic-Like Experiences*.

1. Variabel Bebas (X) : *Bullying*
 2. Variabel Terikat (Y) : *Psychotic-Like Experiences*
- 

3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Menurut Azwar (2018) “definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian”.

1.3.1 *Psychotic-Like Experiences*

PLEs merupakan suatu pengalaman psikotik yang terjadi ketika seseorang mengalami stress atau depresi, pada PLEs hanya memperlihatkan gejala-gejala yang akan menyebabkan psikotik di masa dewasa yang artinya, bahwa remaja yang mengalami PLEs berada pada risiko lebih tinggi memiliki kelainan psikotik di masa depan. PLEs bisa terjadi pada setiap orang, PLEs bukan merupakan suatu gangguan psikotik, setiap orang bisa mengalami PLEs, ketika seseorang tersebut merasakan stres atau depresi dalam hidupnya, namun ketika PLEs terus berlanjut atau dibiarkan, maka ketika dewasa, remaja akan mengalami gangguan psikotik.

1.3.2 *Bullying*

Bullying merupakan tindakan yang tidak terpuji seseorang terhadap orang lain, bisa dengan perkataan yang menyakitkan, sehingga korban yang mendapatkan perilaku *bullying* ini akan mempengaruhi psikologinya, jika terjadi secara berkelanjutan, remaja korban *bullying* akan mengalami stress dan bisa menjadi cemas dan depres bahkan bisa menyebabkan psikotik. PLEs merupakan suatu pengalaman psikotik yang terjadi ketika seseorang mengalami stress atau depresi, pada PLEs hanya memperlihatkan gejala-gejala yang akan menyebabkan psikotik di masa dewasa yang artinya, bahwa remaja yang mengalami PLEs berada pada risiko lebih tinggi memiliki kelainan psikotik di masa depan.

Menurut Magfirah & Rachmawati (2009), mengemukakan beberapa aspek mengenai *bullying* yaitu :

1. Verbal
2. *Indirect*
3. *Psyhcal*

3.3.3 Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa, masa remaja awal di mulai dengan usia 12-15 tahun, pada remaja awal tingkat emosional remaja tidak stabil sehingga remaja lebih senang dalam kelompok sosialnya, pada masa ini juga sering di sebut sebagai masa mencari jati diri.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (Sugiyono, 2018) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan karakteristik :

1. Pria dan Wanita
2. Usia 12 tahun – 21 tahun

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018).

Jika populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ Orang}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono (2017), teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel, sementara itu sementara itu sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, sejauhmana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar 2016). Penelitian ini menggunakan validitas isi (content). Haynes, Richard, dan Kubany mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Lawshe (dalam Azwar, 2016) merumuskan *Content Validity Ratio* (CVR) yang dapat digunakan untuk mengatur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, dalam pendekatannya ini sebuah panel terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan.

Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

ne = Banyaknya SME menilai suatu aitem

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid

3.5.2 Analisis Aitem

Dalam Sugiyono (2018), menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat adalah jika “ $r = 0,3$ ”. Jadi, apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (Azwar, 2017) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\frac{\sum i^2}{n}\right]\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

I = Skor aitem

X = Skor Skala

n = Banyaknya subjek

Perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

3.5.3 Uji Reabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2016).

Koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx^1} = 1,00$ belum pernah dijumpai.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuosioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2018). Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak

langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dalam kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan (Arikunto, 2010).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Pilihan jawaban dalam kuesioner mengacu pada skala likert (*likert scale*).

Format respon skala ini dengan variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan atau tingkat kesesuaian antara lain adalah:

[STS]-[TS]-[N]-[S]-[SS]

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Respon jawaban dari responden dipilih dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban dikuesioner yang telah dibuat. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*. Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuisoner korban *bullying* dan *Psychotic-like experience* yang peneliti susun sendiri dengan mengacu pada teori yang membentuknya.

Tabel 3.1

Distribusi Skor Aitem Kuesioner *Bullying*

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
N : Netral	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.2
Blueprint Kuesioner Bullying

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Altem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Bullying Verbal</i>	Kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara menertawakan dengan menjadikannya bahan lelucon, menyapa seseorang dengan nama julukan sehingga akan membuat seseorang menjadi tidak nyaman, sakit hati dan marah.	1,2,3,4,5,6,7	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	17
2.	<i>Bullying Indirect</i>	Kegiatan yang bertujuan untuk menolak atau mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja seperti memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut di nilai buruk oleh teman-temannya.	15,16,17,18,19,20,21,22	23,24,25,26,27,28,29	15
3.	<i>Bullying Pshycal</i>	Kegiatan melukai seseorang dengan cara, memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan untuk menyakiti dan mencederai.	30,31,32,33,34	35,36,37	8
Total					37

Tabel 3.3

Blueprint Psychotic-Like Experience

Skala Baku Wigman (2009)

Faktor-faktor	Aitem	Total
Hallucinations	1,2,3	3
Paranoia	4,5,6,7,8	5
Grandiosity	9,10	2
Delusions	11,12,13, 14,15,16,17,18	8
Paranormal beliefs	19, 20	2
<i>TOTAL</i>		20

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistik *parametris*. Menurut Sugiyono (2018), penggunaan statistik *parametris* dan *nonparametris* tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik *parametris* memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 24.0 untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Bullying* dengan *Psychotic-Like Experience* pada remaja di Karawang.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel *bullying* dan *psychotic-like experiences* pada remaja di Karawang. Uji sebaran normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara *variabel dependent* dan *variabel independent*. Data dikatakan linier jika nilai *deviation from linearity* sig > 0,05 maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity* sig < 0,05 maka data tidak linier.

3.7.3 Uji Regresi

Regresi linier sederhana merupakan suatu proses untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal atau dengan kata lain, regresi linier yang hanya melibatkan satu peubah bebas X yang dihubungkan dengan satu peubah tak bebas Y .

Bentuk umum model regresi sederhana yaitu:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + \varepsilon_i$$

Y = Variabel tak bebas (dependen)

a_0 = Parameter intersep

a_1 = Koefisien regresi (slop)

X_1 = Variabel bebas (independen)

ε_i = Kesalahan Penduga

3.7.4 Uji Determinasi

Ghozali (2012) mengatakan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 1-0, semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Jadi, besaran koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu *bullying* dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *psychotic-like experiences*

Adapun pembagian klasifikasi menurut Sugiyono (2015), sebagai berikut:

3.6 Tabel Kategori Korelasi

Klasifikasi

Korelasi

Sangat Kuat	1 - 0,81
Kuat	0,80 – 0,61
Cukup Kuat	0,60 – 0,41
Rendah	0,40 – 0,21
Sangat Rendah	0,20 - 0

3.7.5 Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur. Menurut Azwar (2015) uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal.

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah.

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel :

3.1 Tabel Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$